



Research Article

Penanaman Karakter di Sekolah Dasar: Kajian Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter

Muhammad Rifki Fatahillah¹, Jasiah², Santiani³

1. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya

E-mail: mrifkifatahillah.pasca2410160276@iain-palangkaraya.ac.id 

2. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya

E-mail: jasiah@iain-palangkaraya.ac.id

3. Pascasarjana Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya

E-mail: santiani@iain-palangkaraya.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 7, 2025

How to Cite: Muhammad Rifki Fatahillah, Jasiah and Santiani (2025) "Character Building in Elementary Schools: A Study of Parental Involvement in Character Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 657-664. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1848.

Character Building in Elementary Schools: A Study of Parental Involvement in Character Education

Abstract. This study examines the impact of parental involvement on character development in students at SDN 1 Basungkai. The aim of this research is to understand the contribution of parental involvement in fostering discipline, responsibility, and moral values among students, while also

addressing the lack of research on the structural role of parents in character education. A qualitative descriptive approach was used, with data collection through interviews and observations to explore the interactions between parents, teachers, and students. The findings indicate that parental involvement has a positive influence on students' character development. However, informal forms of involvement, such as brief visits to the school and casual discussions with teachers, have limited long-term effects. Barriers such as work commitments and complex family situations also restrict the consistency of parental involvement. Nevertheless, this study highlights that structured collaboration between parents and schools through regular communication can enhance the effectiveness of character formation in children. The limitation of this study lies in its qualitative data from a single school, which affects the generalizability of the results. Future research is recommended to incorporate quantitative analysis in various school settings to strengthen and broaden these findings.

Keywords: Parental Involvement, Character Education, Elementary School, Character Development, School-Parent Collaboration, Parental Role, Moral Values.

Abstrak. Penelitian ini mengkaji dampak keterlibatan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 1 Basungkai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami kontribusi keterlibatan orang tua dalam pengembangan sikap disiplin, tanggung jawab, dan nilai moral pada siswa, sekaligus menjawab kurangnya penelitian mengenai peran struktural orang tua dalam pendidikan karakter. Studi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk memahami interaksi antara orang tua, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa, namun keterlibatan yang bersifat informal seperti kunjungan singkat ke sekolah dan diskusi kasual dengan guru memiliki dampak jangka panjang yang terbatas. Hambatan seperti kesibukan pekerjaan dan situasi keluarga yang kompleks juga membatasi konsistensi keterlibatan orang tua. Meski demikian, penelitian ini menyoroti bahwa kolaborasi yang terstruktur antara orang tua dan sekolah melalui komunikasi rutin dapat meningkatkan efektivitas pembentukan karakter anak. Keterbatasan penelitian ini terletak pada data kualitatif dari satu sekolah, sehingga memengaruhi generalisasi hasilnya. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan analisis kuantitatif pada berbagai lingkungan sekolah guna memperkuat dan memperluas temuan ini.

Kata Kunci : Keterlibatan Orang Tua, Pendidikan Karakter, Sekolah Dasar, Pengembangan Karakter, Kolaborasi Sekolah-Orang Tua, Peran Orang Tua, Nilai Moral.

PENDAHULUAN

Manusia mengalami beberapa tahapan perkembangan dalam hidupnya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Setiap tahap ini punya karakteristik yang khas dan penting bagi pembentukan pribadi seseorang (Kesuma dkk., t.t.). Anak-anak usia sekolah dasar mengalami perkembangan sosial yang pesat, mulai dari sosialisasi di rumah hingga mengenal lingkungan sekitar. Di era digital, mereka sudah terpapar teknologi yang tidak hanya membawa manfaat tetapi juga risiko, sehingga peran orang tua, guru, dan masyarakat sangat penting dalam membimbing mereka untuk menghindari dampak negatif (Putri, 2018).

Pendidikan dasar memainkan peran krusial dalam membentuk fondasi karakter dan kepribadian anak sejak usia dini, sebagai landasan untuk perkembangan mereka di masa depan. Di usia sekolah, anak-anak berada pada tahap penting di mana

mereka mulai menyerap nilai-nilai moral dan sosial yang akan membentuk sikap mereka (Wahyuni & Putra, 2020).

Sekolah memiliki peran penting sebagai wadah pendidikan formal yang menyediakan lingkungan terstruktur bagi siswa untuk mengembangkan karakter melalui kurikulum, metode pengajaran, dan berbagai kegiatan sekolah. Pendidikan karakter di sekolah meliputi nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat yang ditanamkan melalui pendekatan yang komprehensif dan terpadu, termasuk pembiasaan sikap positif dan kolaborasi antara guru dan orang tua (Handayani & Hasrul, 2021).

Di tengah paparan teknologi yang semakin besar di kehidupan anak-anak, kehadiran dan kasih sayang orang tua memegang peran penting dalam membentuk karakter mereka. Sebagai pendidik pertama dan utama, orang tua tidak hanya memberi pengawasan, tetapi juga kasih sayang dan perhatian yang diperlukan agar anak-anak bisa belajar nilai-nilai baik, seperti rasa hormat, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Namun, kesibukan orang tua dalam pekerjaan atau aktivitas lain sering kali mengurangi kualitas waktu dengan anak, sehingga anak bisa merasa diabaikan, yang berdampak pada perkembangan emosional dan karakter mereka (Andhika, 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2018), istilah orang tua merujuk pada sosok ayah dan ibu biologis. Mereka adalah individu yang paling awal berperan dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak, serta memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak tersebut. Orang tua memiliki tanggung jawab yang luas, mencakup aspek psikologis, pedagogis, dan sosiologis dalam mendidik anak-anak mereka.

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menanamkan karakter pada siswa, terutama di usia sekolah dasar yang merupakan periode awal pembentukan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab. Melalui program komunikasi yang terstruktur, seperti buku penghubung dan pertemuan rutin, orang tua dapat terlibat aktif dalam memantau dan mendukung perkembangan karakter anak mereka di rumah. Pendekatan ini memungkinkan guru dan orang tua untuk berbagi informasi secara efektif, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan rumah. Hasilnya, kolaborasi yang baik ini menciptakan konsistensi dalam pendidikan karakter dan memberikan dampak positif pada perilaku serta tanggung jawab siswa secara keseluruhan (Rantauwati, 2020).

Teknologi memiliki dampak besar pada perilaku anak-anak di usia sekolah dasar, bisa membantu belajar dan meningkatkan hubungan sosial, tetapi juga bisa menurunkan minat belajar dan kemampuan bersosialisasi jika digunakan berlebihan. Oleh karena itu, pengawasan orang tua sangat penting untuk memastikan anak mendapatkan manfaat positif dari teknologi dan terhindar dari dampak negatifnya (Saputra dkk., 2017).

Orang tua memiliki peran penting dalam mengatasi pengaruh negatif teknologi terhadap anak, dan ada beberapa langkah yang dapat mereka lakukan untuk memastikan penggunaan teknologi yang sehat. Pertama, orang tua perlu membatasi waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan perangkat elektronik dengan menetapkan aturan yang jelas tentang kapan dan berapa lama mereka bisa

menggunakan gadget. Selain itu, pengawasan langsung saat anak berinteraksi dengan teknologi juga penting untuk meminimalisir akses ke konten yang tidak pantas. Orang tua juga disarankan untuk terlibat aktif dalam aktivitas anak, seperti bermain game bersama atau menjelajahi aplikasi edukatif, sehingga mereka bisa memberikan bimbingan dan menjelaskan nilai-nilai yang baik. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak mengembangkan karakter yang positif sambil tetap menikmati manfaat dari teknologi (Yudiningrum, 2011).

Dari penjelasan sebelumnya, peneliti merasa perlu untuk menyelidiki lebih lanjut tentang peran orang tua dalam membentuk karakter anak di sekolah dasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar keterlibatan orang tua dalam mendidik karakter anak, menemukan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterlibatan mereka, serta mendengar pandangan orang tua tentang peran yang mereka mainkan. Selain itu, penelitian ini ingin mengukur seberapa besar dampak keterlibatan orang tua terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih baik tentang betapa pentingnya kerja sama antara orang tua dan sekolah dalam mendukung pendidikan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif yang dipakai dalam penelitian ini, berfokus pada terjadinya suatu peristiwa yang digambarkan secara rinci di dalam laporan penelitian, bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Pengumpulan data melalui (1) observasi, (2) dokumentasi, (3) wawancara. Pertama, pada penelitian ini digunakan teknik observasi biasa non partisipan. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan untuk mendapatkan data seperti catatan kegiatan.

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas responden dari tempat tinggalnya. Peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan (observasi) untuk penilaian perilaku tertentu. Kedua, penelitian ini juga menggunakan langkah dokumentasi untuk mengumpulkan data berkaitan dengan kondisi sekolah, keadaan para siswa hingga guru dan orang tua serta bagaimana keadaan sekitar. Ketiga, teknik wawancara dengan menyiapkan format pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru hingga orang tua dari para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keterlibatan orang tua di SDN 1 Basungkai lebih bersifat informal. Para orang tua sering menunggu anak-anak di sekolah dan memanfaatkan waktu ini untuk berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan anak. Namun, interaksi ini belum memiliki struktur formal yang berpotensi memberikan dampak jangka panjang pada pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah mengakui bahwa keterlibatan orang tua sangat penting karena waktu siswa di sekolah hanya beberapa jam, sementara sebagian besar waktu lainnya dihabiskan di rumah di bawah pengawasan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SDN 01 Basungkai belum ada pertemuan rutin khusus dengan para orang tua. Pertemuan yang ada hanya ditujukan untuk orang tua dari anak-anak berprestasi atau penerima bantuan. Jika terdapat anak yang menghadapi masalah, barulah orang tua dipanggil ke sekolah. Di luar jam sekolah, orang tua mendorong anak-anak mereka untuk mengikuti kegiatan mengaji. Antusiasme mereka dalam hal ini sangat baik dan berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak.

Faktor Penghambat dan Pendukung Keterlibatan Orang Tua

Dari hasil wawancara dan observasi di SDN 01 Basungkai, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak-anak mereka masih didominasi oleh interaksi informal. Meskipun orang tua sering menunggu dan berdiskusi dengan guru di sekolah, interaksi ini belum terstruktur secara formal, sehingga dampak jangka panjangnya terhadap pembentukan karakter siswa belum maksimal.

Faktor penghambat utama adalah pekerjaan orang tua yang rata-rata sebagai petani dan pedagang. Pekerjaan ini menuntut perhatian dan waktu yang besar, mengurangi waktu mereka untuk terlibat dalam pembinaan karakter anak di rumah. Selain itu, beberapa anak berasal dari keluarga tidak utuh atau "broken home," tinggal bersama nenek atau tanpa pengawasan orang tua yang memadai. Kondisi ini berdampak pada perilaku anak di sekolah, termasuk keterlibatan mereka dalam perilaku bermasalah.

Namun, ada juga faktor pendukung yang signifikan. Meskipun anak-anak kadang menunjukkan perilaku tidak sesuai ketika bersama teman-temannya, mereka masih mau mengikuti kegiatan religius seperti mengaji dan pergi ke masjid. Selain itu, komunikasi antara guru dan orang tua dalam menegur serta membimbing anak menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak.

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua di SDN 01 Basungkai memiliki hambatan utama berupa keterbatasan waktu dan perhatian yang disebabkan oleh pekerjaan serta rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar orang tua. Di samping itu, latar belakang keluarga yang tidak utuh menambah tantangan dalam pembentukan karakter anak. Namun, keterlibatan orang tua masih memiliki sisi positif dengan adanya disiplin anak dalam mengikuti kegiatan religius serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua. Dukungan ini menjadi potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan peran orang tua dalam pembentukan karakter anak secara efektif di lingkungan sekolah dan keluarga.

Pandangan Orang Tua Terhadap Peran Mereka Dalam Pendidikan Karakter

Banyak orang tua di SDN 1 Basungkai ternyata sangat paham betapa pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak. Mereka melihat diri mereka sebagai teladan utama yang akan mengajarkan nilai-nilai baik kepada anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Hal ini tercermin dari keinginan mereka untuk menanamkan sikap positif, seperti hormat kepada guru, baik dengan teman, dan patuh pada keluarga. Beberapa juga menyebutkan pentingnya memberikan ajaran agama, misalnya dengan membiasakan anak mengaji, beribadah, dan aktif ke masjid, agar nilai moral dan spiritual semakin kokoh dalam diri mereka.

Namun, ternyata tak semua orang tua merasa terhubung dengan pihak sekolah. Ada yang sudah sering berdiskusi dengan guru soal perkembangan anak, tapi sebagian lagi merasa kurang mendapat kesempatan berdialog secara formal. Meskipun begitu, semua orang tua umumnya terbuka untuk bekerja sama dengan sekolah, terutama dalam mendukung program-program yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Mereka juga berharap bisa lebih intensif mendampingi anak di rumah dan siap mendukung berbagai upaya sekolah yang bertujuan membentuk sikap positif pada anak.

Di sisi lain, tantangan utama yang dialami sebagian orang tua adalah keterbatasan waktu karena pekerjaan dan aktivitas lain, sehingga belum bisa mengawasi anak secara konsisten. Agar para orang tua bisa berkontribusi lebih aktif, sekolah diharapkan bisa menyediakan lebih banyak kegiatan kolaboratif yang melibatkan orang tua dalam pendidikan karakter anak. Kolaborasi yang efektif antara orang tua dan sekolah akan sangat membantu dalam menumbuhkan karakter yang kuat dan bermanfaat bagi perkembangan anak di masa depan.

Dampak Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Keterlibatan orang tua diketahui memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak sekolah dasar. Penelitian SDN 1 Basungkai menunjukkan bahwa anak yang mendapat perhatian dan dukungan positif dari orang tuanya cenderung menunjukkan perilaku lebih disiplin dan bertanggung jawab serta memiliki sikap positif di sekolah. Selain memberikan bimbingan dan nasehat, keterlibatan orang tua memungkinkan anak berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan karakter seperti hafalan Alquran dan shalat. Kegiatan tersebut secara langsung memperkuat nilai-nilai moral dan spiritual anak serta menjadi landasan penting bagi perkembangan kepribadian. Keterlibatan orang tua secara sistematis dapat memberikan dukungan psikologis dan emosional yang penting bagi perkembangan sosial dan moral anak.

Namun, pengamatan menunjukkan bahwa bentuk partisipasi yang lebih informal, seperti menunggu anak di sekolah atau percakapan singkat dengan guru, meskipun bermanfaat, tidak cukup untuk memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter anak tidaklah cukup. Banyak orang tua di SDN 1 Basungkai yang berprofesi sebagai petani atau pedagang sehingga mempunyai waktu yang terbatas untuk mengasuh dan mengawasi anak-anaknya secara terus-menerus. Kondisi ini mempengaruhi kemampuan anak dalam mengatur perilakunya di luar jam sekolah dan pada akhirnya mempengaruhi ketahanan nilai-nilai positif anak. Keterlibatan orang tua yang sistematis dan berkesinambungan lebih efektif mempengaruhi kepribadian anak dibandingkan keterlibatan yang sporadis.

Sementara itu, banyak anak yang tetap menunjukkan minat pada kegiatan keagamaan dan nilai-nilai moral lainnya yang diajarkan di rumah, meskipun keterlibatan orang tua di sekolah seringkali terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai panutan utama sangat membentuk kepribadian seorang anak. Ketika orang tua memberikan bimbingan aktif dan menampilkan sikap positif, anak akan lebih mudah meneladani nilai-nilai tersebut dan membawa nilai-nilai tersebut ke dalam interaksi sosialnya di sekolah. Pentingnya pengaruh lingkungan rumah dalam membentuk perilaku

anak, terutama pada anak usia dini ketika nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Upaya orang tua dalam memberikan keteladanan yang baik dan menanamkan nilai-nilai positif pada anak mempunyai pengaruh yang kuat, meskipun terdapat kendala, misalnya saja ketika banyak pekerjaan yang harus diselesaikan. Dampak yang lebih optimal memerlukan kerjasama yang lebih terstruktur antara sekolah dan orang tua, misalnya melalui pertemuan rutin dan program komunikasi yang memungkinkan orang tua terus memantau perkembangan kepribadian anaknya. Pendekatan terpadu dapat memaksimalkan efektivitas keterlibatan orang tua dalam pengembangan karakter anak di sekolah dasar, sehingga dapat membangun landasan moral yang kuat bagi anak di masa depan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa peran serta orang tua punya pengaruh besar dalam membentuk karakter anak di sekolah dasar. Anak-anak yang menerima perhatian dan dukungan orang tua umumnya lebih disiplin, bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap yang positif di lingkungan sekolah. Orang tua bukan hanya memberi nasihat, tapi juga sering kali memfasilitasi kegiatan yang berperan penting dalam penguatan karakter anak, seperti aktivitas keagamaan yang membantu mereka menanamkan nilai-nilai moral sejak dini.

Sayangnya, bentuk keterlibatan orang tua yang informal, seperti menunggu di sekolah atau mengobrol singkat dengan guru, tidak selalu berdampak jangka panjang pada perkembangan karakter anak. Banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau berasal dari keluarga dengan situasi kompleks, sehingga sulit bagi mereka untuk konsisten memantau anak di luar jam sekolah. Meskipun begitu, nilai-nilai moral yang diajarkan di rumah tetap berperan dalam menumbuhkan sikap positif pada anak.

Agar efek positif keterlibatan orang tua semakin optimal, diperlukan kerjasama yang lebih terstruktur antara sekolah dan orang tua. Program rutin dan komunikasi yang terbuka antara guru dan orang tua akan sangat membantu mereka untuk terus memantau dan menguatkan nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Dengan begitu, pembentukan karakter anak menjadi lebih solid karena didukung oleh lingkungan yang selaras, baik di rumah maupun di sekolah.

Kesimpulannya, keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak sangat penting, meskipun sering kali ada hambatan seperti keterbatasan waktu dan situasi keluarga. Untuk itu, meningkatkan sinergi antara sekolah dan orang tua melalui kolaborasi yang lebih teratur akan membawa manfaat besar bagi perkembangan karakter anak-anak, menciptakan generasi yang memiliki landasan moral kuat serta sikap yang positif.

REFERENSI

- Andhika, M. R. (2021). Peran orang tua sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak usia dini. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 73–81.
- Handayani, I. P., & Hasrul, H. (2021). Analisis kemitraan guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 9(1), 1–12.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus besar bahasa Indonesia.
- Kesuma, U., Istiqomah, K., Fisik, P., Karakteristiknya, D., & Otak, P. (t.t.). *PERKEMBANGAN FISIK DAN KARAKTERISTIKNYA SERTA PERKEMBANGAN OTAK ANAK USIA PENDIDIKAN DASAR*.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–50.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi orang tua dan guru melalui kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1).
- Saputra, G. W., Rivai, M. A., Su'udah, M., Wulandari, S. L. G., Dewi, T. R., & Fitroh, F. (2017). Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kecerdasan (intelektual, spiritual, emosional dan sosial) studi kasus: anak-anak. *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 77–88.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37.
- Yudiningrum, F. R. (2011). Efek teknologi komunikasi elektronik bagi tumbuh kembang anak. *Jurnal komunikasi massa*, 4(1), 1–15.